

Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Pada PT Nara Summit Industry Dengan Menggunakan Kerangka Cobit 4.0

Marlina¹

Abstract-Information technology (IT) has become the backbone and most important elements for companies to survive as well as the opportunity to gain a competitive edge. Likewise with PT Nara Summit Industry, which has a dependency with technology. The basic concept is that the COBIT framework in IT controls based on the determination of the necessary information to support the business objectives and the information generated from the combined application of IT processes and related resources. This study discusses the governance of IT in PT Nara Summit Industry, particularly in the information system by using COBIT as procurement framework by limiting the domain only on Plan and Organize (PO), Acquire and Implement (AI). After the analysis of processes related to PT Nara Summit Industry generally has a level of maturity (Maturity Level) at level 3 (defined processes) where management expectations generally at level 4 (managed). Value Index gained maturity shows the level of maturity in each process. To reach a level of maturity that PT Nara Summit Industry has a strategy to address the existing gaps.

Keywords: IT Governance, COBIT, PO and AI

Intisari-Teknologi informasi (TI) telah menjadi tulang punggung dan elemen terpenting bagi perusahaan agar bertahan hidup serta berkesempatan dalam memperoleh keunggulan kompetitif. Begitu juga dengan PT Nara Summit Industry, yang memiliki ketergantungan dengan teknologi. Konsep dasar adalah bahwa kerangka COBIT di IT Kontrol berdasarkan penentuan informasi yang diperlukan untuk mendukung tujuan bisnis dan informasi yang dihasilkan dari aplikasi gabungan dari proses TI dan sumber daya terkait. Penelitian ini membahas tata kelola IT di PT Nara Summit Industry, khususnya dalam sistem informasi dengan menggunakan COBIT sebagai kerangka pengadaan dengan membatasi domain hanya pada Rencana dan Atur (PO), Memperoleh dan Melaksanakan (AI). Setelah analisis proses yang terkait dengan PT Nara Summit Industry umumnya memiliki tingkat kematangan (Maturity Level) di tingkat 3 (proses didefinisikan) di mana harapan manajemen umum di tingkat 4 (dikelola). Nilai Index

naik kematangan menunjukkan tingkat kedewasaan dalam setiap proses. Untuk mencapai tingkat kematangan yang PT Nara Summit Industry memiliki strategi untuk mengatasi kesenjangan yang ada.

Kata Kunci : Tata Kelola TI, COBIT, PO dan AI

I. PENDAHULUAN

Penerapan Teknologi Informasi (TI) dalam suatu perusahaan memerlukan biaya yang besar dan memungkinkan terjadinya resiko kegagalan yang cukup tinggi. Di sisi lain penerapan TI juga dapat memberikan keuntungan dengan menyediakan peluang-peluang untuk meningkatkan produktifitas bisnis yang sedang berjalan. Penerapan TI juga sangat membantu perusahaan dalam melakukan perkembangan dan menghadapi persaingan.

Perkembangan bisnis saat ini menuntut perusahaan agar secara berkelanjutan memusatkan kembali strategi dan operasinya. Dalam konteks ini, teknologi informasi (TI) telah menjadi tulang punggung dan elemen penting perusahaan untuk dapat bertahan (*survive*) dan kesempatan dalam meraih keunggulan kompetitif.

Keberhasilan pengelolaan TI sangat ditentukan oleh keselarasan tujuan penerapan TI dan tujuan perusahaan. Pengelolaan TI dalam perusahaan dilakukan dengan memastikan penggunaan informasi dan teknologi sehingga dapat mendukung tujuan bisnis perusahaan, penggunaan sumberdaya secara optimal dan pengelolaan resiko secara tepat.

PT Nara Summit Industry merupakan perusahaan penyedia bahan baku otomotif yang memiliki persaingan bisnis yang kompleks dan ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi informasi. Perusahaan ini telah mempunyai sistem informasi yang terintegrasi dan online ke pusat. Bagi perusahaan ini perlu dilakukannya tata kelola IT (*IT Governance*) yang baik atau yang sesuai standar serta dibutuhkan sebuah model pengelolaan yang dapat dijadikan acuan, sesuai dengan strategi dan tujuan perusahaan dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di perusahaan.

Ada beberapa cara untuk menilai tata kelola TI di sebuah perusahaan, yang pertama adalah ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*). ITIL merupakan kerangka pengelolaan TI yang terbagi menjadi proses dan fungsi. Hanya saja dalam ITIL hanya sebatas penilaian terhadap Service Support dan Delivery. Cara lain adalah dengan menggunakan *Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT) merupakan sebuah model

¹ Manajemen Informatika, AMIK BSI Tangerang, Bumi Serpong Damai Sektor XIV Blok C1/1, Jl. Letnan Sutopo Serpong, 15310 Indonesia; fax: 0274-432 1982; e-mail: marlina.mln@bsi.ac.id

standar tata kelola yang representatif dan menyeluruh, yang mencakup masalah perencanaan, implementasi, operasional dan pengawasan terhadap seluruh proses TI. Oleh karena itu dalam penelitian nanti akan menggunakan COBIT sebagai alat untuk mengukur tingkat kematangan tata kelola TI.

Supaya penerapan tata kelola TI berlangsung efektif, organisasi perlu menilai sejauh mana tata kelola TI yang sekarang berlangsung dan mengidentifikasi peningkatan yang dapat dilakukan. Hal tersebut berlaku pada semua proses yang perlu dikelola yang terkandung dalam TI dan proses tata kelola TI itu sendiri. Penggunaan model *maturity* (kematangan) dalam hal ini akan memudahkan penilaian dengan cara pendekatan yang pragmatis terstruktur terhadap skala yang mudah dimengerti dan konsisten.

Pada penelitian ini penulis melakukan penilaian tata kelola IT pada PT Nara Summit Industry khususnya pada sistem informasi menggunakan COBIT sebagai *frameworknya* dengan membatasi hanya pada domain *Planning and Organisation* (PO), *Acquisition and Implementation* (AI), karena memiliki kompleksitas pada area bisnisnya, sehingga membutuhkan kesesuaian antara model kendali proses bisnis dengan model kendali pada proses TI. Hal lainnya yang merupakan dasar dari pemakaian COBIT adalah kebutuhan alat bantu yang mengontrol informasi dan resiko-resiko TI dalam bentuk pengelolaan terstruktur pada domain-domain yang relevan dengan lingkungan PT Nara Summit Industry .

II. KAJIAN LITERATUR

Peran TI saai ini sangatlah penting sebagai salah satu faktor mencapai tujuan perusahaan. Peran TI akan optimal jika penerapan TI dikelola dengan baik. Pengelolaan TI yang baik dapat dinilai melalui keselarasan antara penerapan TI dengan dengan kebutuhan bisnis perusahaan. Disamping itu, pengelolaan TI yang baik juga harus disertai dengan pengidentifikasian resiko-resiko dari penerapan TI dan penanganan dari resiko-resiko tersebut. Untuk mewujudkan kedua hal tersebut, perusahaan dapat menerapkan Tata Kelola IT (*IT Governance*).

Menurut IT Governance Institute (2005) mendefinisikan Tata Kelola TI adalah tanggung jawab pimpinan direktur dan manajemen eksekutif. Merupakan bagian integral tata kelola perusahaan dan terdiri dari kepemimpinan dan struktur organisasi serta proses-proses yang menjamin bahwa organisasi TI dapat mendukung dan memperluas sasaran serta strategi organisasi.

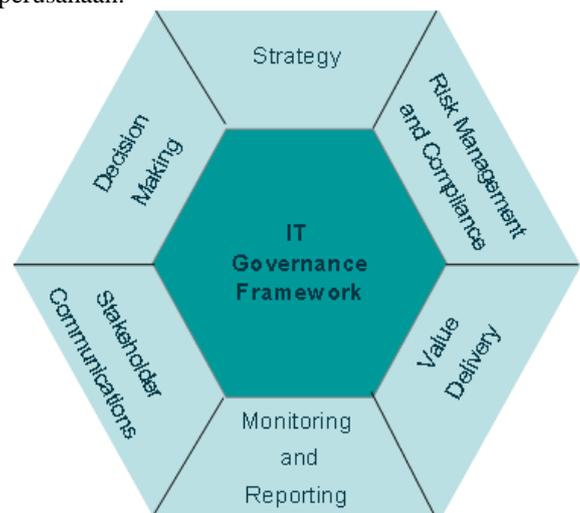
Menurut Weill & Ross (2004), Beberapa organisasi bisa berhasil meskipun lemah praktek manajemen TI. Tapi informasi TI merupakan unsur yang semakin penting produk dan layanan organisasi dan landasan proses. Selain itu fokus tatakelola TI bukan pada teknik pengambilan keputusan, akan tetapi penugasan kepada siapa yang secara sistematis sambil memfokuskan pada pengelolaan dan pemanfaatan TI untuk mencapai tujuan kinerja perusahaan.

Manfaat tata kelola ti adalah mengarahkan aktifitas-aktifitas TI dan memastikan bahwa kinerja TI memenuhi tujuan sebagai berikut :

1. TI selaras dengan perusahaan dan merealisasikan keuntungan-keuntungan yang dijanjikan penerapan TI
2. Pengguna TI untuk memungkinkan perusahaan memanfaatkan kesempatan dan memaksimalkan keuntungan
3. Penggunaan Sumber daya TI dengan bertanggung jawab
4. Manajemen yang tepat akan resiko yang terkait TI.

Terdapat lima (5) fokus area yang penting diperhatikan dalam tata kelola TI (ITGI,2005) yaitu keselarasan strategi bisnis dan strategi TI, penyampaian nilai TI, manajemen resiko, pengukuran kinerja dan manajemen sumber daya TI. Setiap area ini mempunyai standar pengaturan yang diuraikan dalam panduan COBIT (*Control Objectives for Information and Technology*). Ada beberapa permasalahan pokok yang menentukan arah tata kelola TI, yaitu :

1. **Strategic Allignment**, penerapan TI harus mendukung pencapaian misi perusahaan. Strategi TI harus benar-benar mendukung strategi bisnis perusahaan.
2. **Value Delivery**, penerapan TI harus memberikan nilai tambah bagi pencapaian misi perusahaan.
3. **Risk Management**, penerapan TI harus disertai dengan identifikasi terhadap resiko-resiko TI, sehingga dapat mengatasi dampak yang ditimbulkan olehnya. Resiko penerapan TI dapat berupa virus, penyalahgunaan hak akses, kesalahan/kerusakan sistem, kerusakan sistem pendukung dan lain-lain.
4. **Resource Management**, penerapan TI harus didukung sumber daya yang memadai dan penggunaan sumber daya yang optimal.
5. **Performance Measurement**, penerapan TI harus diukur dan dievaluasi secara berkala, untuk memastikan bahwa investasi dan kinerja TI sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan.



Gambar II.1 Fokus Area Tata Kelola TI [ITGI, 2005]

Tujuan dari diterapkannya tata kelola TI dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek, yaitu tata kelola TI digunakan untuk menekan biaya operasional TI dengan cara mengoptimalkan operasi-operasi yang ada di dalamnya melalui pengendalian pada setiap proses penggunaan sumber daya TI dan penanganan resiko yang terkait dengan penggunaan TI.
2. Tujuan Jangka Panjang, yaitu tata kelola TI membantu perusahaan untuk tetap fokus terhadap nilai strategis penerapan TI (*IT Strategic Value*) dan memastikan penerapan TI dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut *IT Governance Institute* (2005) dalam situs www.isaca.org aktivitas TI, dalam COBIT 4.0 pada *IT Governance* (2005) didefinisikan kedalam model proses yang generik dan dikelompokkan dalam 4 (empat) domain: *Planning and Organisation* (PO), *Acquisition and Implementation* (AI), *Delivery and Support* (DS), dan *Monitoring and Evaluate* (ME) dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Planning and Organisation (PO)

Domain ini mencakup masalah mengidentifikasi cara terbaik TI untuk memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan bisnis organisasi. Dititikberatkan pada proses perencanaan dan penyelarasan strategi TI dengan strategi organisasi. *High-level control objectives* yang terdapat dalam domain ini adalah sebagai berikut :

- PO1 - *Define a strategic IT plan*
- PO2 - *Define the information architecture*
- PO3 - *Determine technological direction*
- PO4 - *Define the IT organisations and relationship*
- PO5 - *Manage the IT investment*
- PO6 - *Communicate management aims and direction*
- PO7 - *Manage human resources*
- PO8 - *Ensure compliance with external requirements*
- PO9 - *Assess risk*
- PO10 - *Manage projects*
- PO11 - *Manage quality*

b. Acquisition and Implementation (AI)

Domain ini menitikberatkan pada proses pemilihan, pengadaan dan penerapan TI yang digunakan. Pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan harus disertai dengan solusi-solusi TI yang sesuai, dan solusi tersebut diadakan, diimplementasikan dan diintegrasikan ke dalam proses bisnis organisasi. Domain ini terdiri 7 *control objectives* yaitu :

- AI1 - *Identify automated solution*
- AI2 - *Acquire and maintain application software*
- AI3 - *Acquire and maintain technology infrastructure*
- AI4 - *Develop and maintain procedures*
- AI5 - *Install and accredit systems*
- AI6 - *Manage changes*
- AI7 - *Install and accredit solutions and changes*

c. Delivery and Support (DS)

Domain ini menitikberatkan pada teknis-teknis yang mendukung terhadap proses pelayanan TI.

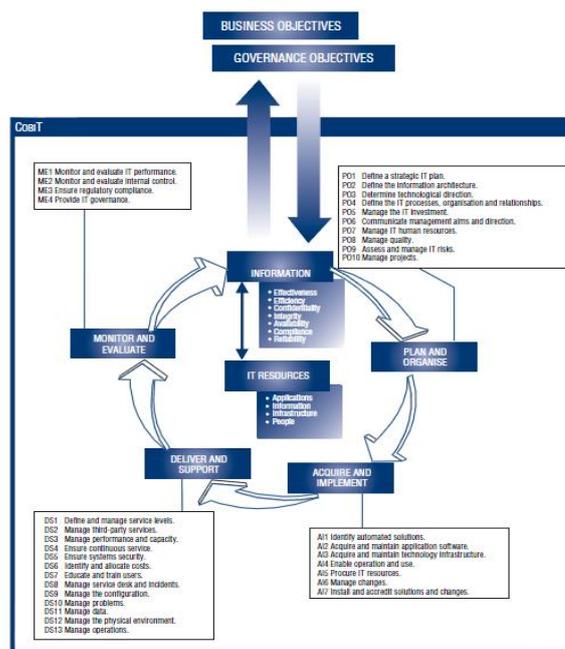
- DS1 - *Define and manage service levels*
- DS2 - *Manage Third-party services*
- DS3 - *Manage performance and capacity*
- DS4 - *Ensure continues service*
- DS5 - *Ensure systems security*
- DS6 - *Identify and allocate costs*
- DS7 - *Educate and train users*
- DS8 - *Assist and advice customers*
- DS9 - *Manage the configuration*
- DS10 - *Manage problems and incidents*
- DS11 - *Manage data*
- DS12 - *Manage facilities*
- DS13 - *Manage operations*

d. Monitoring and Evaluation (ME)

Domain ini dikonsentrasikan pada monitoring dan evaluasi penerapan TI.

- ME1 - *Monitor and evaluate IT performance*
- ME2 - *Monitor and evaluate internal control*
- ME3 - *Monitor and evaluate ensure regulatory compliance*
- ME4 - *Monitor and evaluate provide IT Governance*

Keseluruhan *framework* COBIT dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar II.2. Kerangka Kerja COBIT [ITGI,2005]

Dengan melakukan kontrol terhadap ke 34 obyektif tersebut, organisasi dapat memperoleh keyakinan akan kelayakan tata kelola dan kontrol yang diperlukan untuk lingkungan TI. *IT Governance* menyediakan suatu struktur yang berhubungan dengan proses TI, sumber daya TI dan informasi untuk perencanaan strategi dan tujuan organisasi guna mendukung kebutuhan bisnis. Cara mengintegrasikan *IT Governance* dan mengoptimalkan organisasi yaitu

melalui adanya *Plan and Organise, Acquire and Implement, Deliver and Support dan Monitor and Evaluate*.

Maturity Models yang ada pada COBIT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Generic Maturity Model

<i>0 – Existent</i>	Perusahaan sama sekali tidak peduli terhadap pentingnya teknologi informasi untuk dikelola secara baik oleh manajemen
<i>1 Initial</i>	Perusahaan secara reaktif melakukan penerapan dan implementasi teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mendadak yang ada, tanpa didahului dengan perencanaan sebelumnya.
<i>2 Repeatable</i>	Perusahaan telah memiliki pola yang berulang kali dilakukan dalam melakukan manajemen aktivitas terkait dengan tata kelola teknologi informasi, namun keberadaannya belum terdefinisi secara baik dan formal sehingga masih terjadi ketidakkonsistenan.
<i>3 Define</i>	Perusahaan telah memiliki prosedur baku formal dan tertulis yang telah disosialkan ke segenap jajaran manajemen dan karyawan untuk dipatuhi dan dikerjakan dalam aktivitas sehari-hari.
<i>4 Manage</i>	Perusahaan telah memiliki sejumlah indikator atau ukuran kuantitatif yang dijadikan sebagai sasaran maupun obyektif kinerja setiap penerapan aplikasi teknologi informasi yang ada.
<i>5 Optimised</i>	Perusahaan telah mengimplementasikan tata kelola teknologi informasi yang mengacu pada “best practice”

IV. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian disini adalah penelitian deskriptif dimana tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen. Penelitian ini dibentuk dalam penilaian TI pada domain PO dan AI untuk masing-masing *control objective*.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik *purposive sampling*. Melalui teknik ini, pemilihan sample dilakukan berdasarkan tujuan dari penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu adalah :

1. Sampel yang dipilih merupakan pengelola dan pengembang dari sistem informasi PT Nara Summit Industry
2. Sampel yang dipilih merupakan sampel yang memahami sistem informasi PT Nara Summit Industry .

Dengan mengacu pada metode penarikan sampel tersebut di atas, maka obyek yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah pengelola, pengembang dan pengguna Sistem Informasi pada PT Nara Summit Industry. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Data Responden

No	Keterangan	Jumlah
1	Manajer	1
2	Kepala IT	1
3	Staf IT	1
4	Administrasi	1
Total Responden		4

Perancangan kuesioner dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk setiap level pada domain PO dan AI COBIT versi 4.0, dan setiap *control objective* pada domain PO dan AI terdiri dari 6 (enam) level dengan urutan dari level 0 sampai dengan level 5. Setiap *control objective* domain PO dan AI pada masing-masing level mempunyai beberapa pernyataan, sehingga setiap *control objective* pada domain PO dan AI mempunyai banyak pernyataan. Berikut ini data rekapitulasi jumlah pernyataan kuisioner *cobit maturity model* pada domain PO dan AI, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Pernyataan Kuesioner *Cobit Maturity Model*

Domain	Proses	Jumlah Pernyataan
PO1	Mendefinisikan Perencanaan Strategi	28
PO2	Merencanakan Arsitektur Teknologi	31
PO3	Menentukan Arah Teknologi	37
PO4	Mendefinisikan Proses, Organisasi dan Hunungan IT	30
PO5	Mengelola Investasi IT	31
PO6	Menyampaikan Arah dan Maksud Manajemen	24
PO7	Mengelola SDM IT	23
PO8	Mengelola Mutu	28
PO9	Menilai dan Mengelola Resiko-resiko IT	38
PO10	Mengelola Proyek-proyek	37
AI1	Identifikasi Solusi dan Otomatis	27
AI2	Memperoleh dan Merawat Aplikasi Software	24
AI3	Memperoleh dan Merawat Infrastruktur Teknologi	23
AI4	Memungkinkan Operasi dan Penggunaanya	36
AI5	Memperoleh Sumber Daya IT	32
AI6	Mengelola Perubahan-perubahan	26
AI7	Memasang dan Mengakui Solusi-solusi dan Perubahan-perubahan	25

	Total	500
--	--------------	------------

Pernyataan dalam kuesioner ini menggunakan skala Guttman yang dikembangkan oleh Guttman (1950). Skala ini mempunyai ciri penting, yaitu merupakan skala kumulatif dan mengukur satu dimensi saja dari satu variabel yang multi dimensi, sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat undimensional. Skala Guttman yang disebut juga metode *scalogram* atau analisa skala (*scale analysis*) sangat baik untuk menyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut isi universal (*universe of content*) atau atribut universal (*universe attribute*).

V. PEMBAHASAN

Responden yang diambil berasal dari bagian yang terkait pada Sistem Informasi yang ada di PT Nara Summit Industry baik dari sisi pengelola sistem maupun pengguna. Jumlah responden yang diambil sebanyak 4 orang diantaranya Manajer, Kepala bagian IT, Staf IT, Administrasi

Dalam hal pengisian peneliti sebelum pengisian diberikan penjelasan dengan tujuan untuk menjamin keakuratan pengisian terutama pada perbedaan pendapat maupun persepsi dari para responden terhadap keadaan yang sesungguhnya dengan yang diinginkan. Selain itu pada para responden ditekankan pentingnya untuk memberikan penilaian dengan jujur mengenai hal-hal yang terkait dengan pengendalian TI yang ada saat ini, dan juga diingatkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan Sistem Informasi yang lebih maksimal.

Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Melalui teknik ini, pemilihan sample dilakukan berdasarkan tujuan dari penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu adalah, sampel yang dipilih merupakan sampel yang memahami Sistem Informasi PT Nara Summit Industry.

Analisa dilakukan untuk mengetahui tingkat kematangan tata kelola TI di PT Nara Summit Industry pada terhadap *control objective*. Proses-proses TI yang dilakukan penilaian adalah berada pada domain PO (*Planning and Organization*) dan AI (*Acquisition and Implementation*).

Rekapitulasi hasil kuisioner cobit maturity model dapat dilihat pada tabel IV.2, sebagai berikut:

TABEL 4
Rekapitulasi Hasil Kuesioner Cobit Maturity Model

<i>Control Objective</i>	Jml Pernyataan	Index	Maturity level
PO1–Mendefinisikan Perencanaan Strategi IT	28	3,057	3
PO2–Mendefinisikan Arsitektur Informasi	31	2,677	2,7
PO3–Menentukan Arah Teknologi	37	2,745	2,7
PO4–Mendefinisikan	30	3,217	3,2

Proses, Organisasi dan Hubungan IT			
PO5–Mengelola Investasi IT	31	2,737	2,7
PO6–Menyampaikan arah dan maksud manajemen	24	2,685	2,7
PO7–Mengelola SDM IT	23	3,246	3,2
PO8–Mengelola Mutu	28	2,565	2,6
PO9–Menilai dan Mengelola Resiko-resiko IT	38	2,939	2,9
PO10–Mengelola Proyek-proyek	37	3,173	3,2
AI 1–Identifikasi Solusi yang Otomatis	27	3,12	3,1
AI2–Memperoleh dan Merawat Aplikasi Software	24	2,824	2,8
AI3–Memperoleh dan Merawat Infrastruktur Teknologi	23	3,181	3,2
AI4–Memungkinkan Operasi dan Penggunaannya	36	2,812	2,8
AI5– Memperoleh Sumber Daya IT	32	2,852	2,9
AI6–Mengelola Perubahan-perubahan	26	2,818	2,8
AI7–Memasang dan Mengakui solusi-solusi dan perubahan-perubahan	25	2,629	2,6
Total	500		

Kuesioner dibuat berdasarkan kriteria kematangan yang ditetapkan pada COBIT 4.0 untuk setiap proses yang terdapat dalam domain PO dan AI. Kuesioner menggunakan skala likert dengan bobot untuk setiap pertanyaan ditetapkan 0 dan 1. Pertanyaan dengan jawaban Ya (Y) akan dikonversikan pada nilai 1, sebaliknya untuk jawaban Tidak (T) akan dikonversi pada nilai 0.

Dengan mempertimbangkan beberapa faktor, untuk domain PO dan AI COBIT Versi 4.0, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kematangan *pada level 3 (define)* yaitu Perusahaan telah memiliki prosedur baku formal dan tertulis yang telah disosialkan ke segenap jajaran manajemen dan karyawan untuk dipatuhi dan dikerjakan dalam aktivitas sehari-hari.

Dengan melihat kondisi tingkat kematangan *control objective* yang berjalan pada PT Nara Summit Industry saat ini terhadap kondisi ideal tingkat kematangan *control objective* yang diinginkan, maka akan memunculkan suatu penyesuaian dengan kondisi normatif berdasarkan COBIT versi 4.0. Penyesuaian dilakukan untuk menutup *gap* yang diciptakan dari tingkat kematangan proses saat ini (*current maturity level*) dengan kondisi ideal tingkat kematangan proses yang diinginkan (*target maturity level*). Dari tabel IV.2 di atas menunjukkan Sistem Informasi PT Nara Summit Industry telah memiliki performa yang cukup bagus dalam pengimplementasian proses-proses IT dalam menggerakkan

IT sebagai penyokong perusahaan dalam pencapaian tujuan bisnisnya.

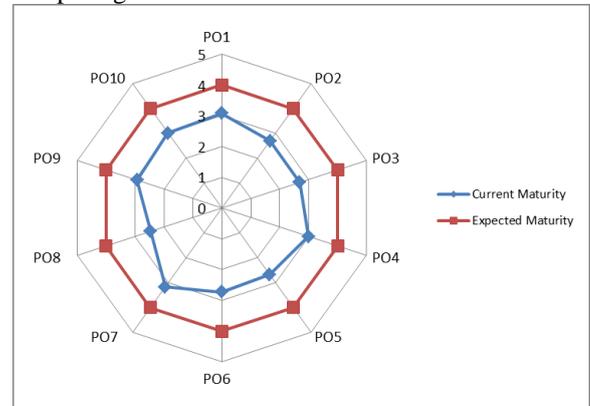
Diketahui dari total 17 proses TI COBIT domain PO dan AI 64,51% berada pada tingkat kematangan 2 (repeatable) dan 35,49 % berada pada tingkat kematangan 3 (defined process), sedangkan ekspektasinya 3 sehingga terdapat kesenjangan tingkat kematangan 1. Oleh sebab itu terdapat 11 gap yang terdiri dari 5 gap pada domain PO dan 5 gap pada domain AI. Temuan COBIT dari 17 gap yang harus disesuaikan tersebut adalah PO2, PO3, PO5, PO6, PO8, PO9, AI2, AI4, AI5, AI6, dan AI7.

Tabel 5
Analisis Gap Tingkat Kematangan Control Objective

Control Objective	Current Maturity level	Target Maturity Level
PO1 – Mendefinisikan Perencanaan Strategi IT	3	3
PO2 – Mendefinisikan Arsitektur Informasi	2,7	3
PO3 – Menentukan Arah Teknologi	2,7	3
PO4 – Mendefinisikan Proses, Organisasi dan Hubungan IT	3	3
PO5 – Mengelola Investasi IT	2,7	3
PO6 – Communicate Management Aims and Direction	2,7	3
PO7 – Mengelola SDM IT	3,2	3
PO8 – Mengelola Mutu	2,5	3
PO9 – Menilai dan Mengelola Resiko-resiko IT	2,9	3
PO10 – Mengelola Proyek-proyek	3	3
AI 1 – Identifikasi Solusi yang Otomatis	3	3
AI 2 – Memperoleh dan Merawat Aplikasi Software	2,8	3
AI 3 – Memperoleh dan Merawat Infrastruktur Teknologi	3,4	3
AI 4 – Memungkinkan Operasi dan Penggunaannya	2,9	3
AI 5 – Memperoleh Sumber Daya IT	2,7	3
AI 6 – Mengelola Perubahan-perubahan	2,8	3
AI 7 – Memasang dan Mengakui solusi-solusi dan perubahan-perubahan	2,6	3

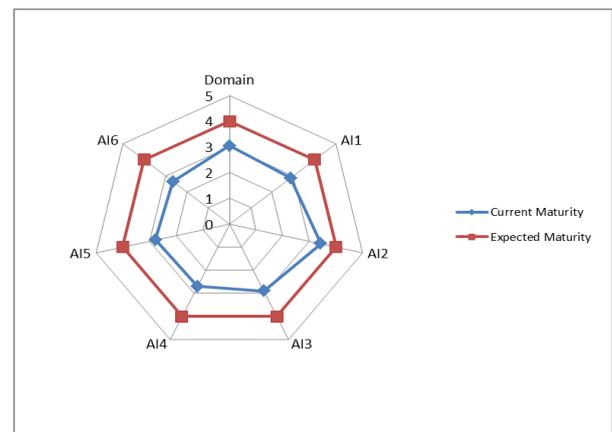
PT Nara Summit Industry harus mampu menutupi *gap maturity level* ini agar sumber daya TI yang dimilikinya mampu mendukung secara maksimal seluruh proses bisnis PT Nara Summit Industry dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi dan misinya.

Tampilan secara grafik *current* dan *target maturity level* pengelolaan TI pada PT Nara Summit Industry, akan terlihat seperti gambar IV.1 dan IV.2.



Gambar 1.

Tampilan Grafik *Current* dan *Expected Maturity Level* Domain PO



Gambar 2

Tampilan Grafik *Current* dan *Expected Maturity Level* Domain AI

Hasil kuesioner tingkat kematangan (*maturity level*) *control objective* COBIT domain PO dan AI yang diperlihatkan dalam grafik diatas, maka dapat dideskripsikan suatu kondisi dimana kondisi dominan pada kedua domain tersebut berada pada *maturity level* 2 dan 3. Hal ini berarti bahwa sebagian umum sebagian besar proses TI yang berjalan pada PT Nara Summit Industry telah memiliki kemampuan dalam mengelola sumberdaya di lingkungannya yaitu suatu kondisi dimana prosedur sudah standar dan terdokumentasi dan telah dikomunikasikan melalui pelatihan, tetapi pelaksanaan diserahkan kepada tim untuk mengikuti proses tersebut, sehingga penyimpangan bisa diketahui dan segera diatasi, walaupun prosedurnya belum sempurna namun formalitas atas praktek sudah ada.

Kondisi tata kelola yang diharapkan adalah pada tingkat kematangan 3 (*define*) yaitu suatu kondisi dimana perusahaan sudah memiliki prosedur baku formal dan tertulis yang disosialisasikan ke segenap jajaran manajemen dan karyawan untuk dipatuhi dan dikerjakan dalam aktivitas sehari-hari.

VI. KESIMPULAN

Dengan memperhatikan hal-hal pokok dari pelaksanaan penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini dapat dihasilkan penilaian terhadap Tata Kelola TI yang telah diterapkan di PT Nara Summit Industry menggunakan kerangka kerja COBIT 4.0. Penilaian tersebut didasarkan pada 2 domain pertama COBIT, yaitu *Planning and Organisation* (PO) dan *Acquisition and Implementation* (AI). Proses-proses yang terkait pada PT Nara Summit Industry umumnya memiliki tingkat kematangan (*Maturity Level*) pada level 2 (*repeatable*) yaitu sebanyak 64,71 % sedangkan sebanyak 35,29% berada pada tingkat kematangan pada level 3 (*define*). Ini berarti pada umumnya PT Nara Summit Industry memiliki pola yang berulang kali dilakukan dalam melakukan manajemen aktivitas terkait dengan tata kelola teknologi informasi namun keberadaannya belum terdefinisi secara baik dan formal sehingga masih menjadi ketidak konsistenan.
2. Berdasarkan *expected maturity* yang diinginkan yaitu PT Nara Summit Industry menginginkan keseluruhan tata kelola TI pada level 3(*define*) maka banyak gap yang harus dihadapi. Oleh sebab itu PT Nara Summit Industry mempunyai strategi untuk menghadapi gap diantaranya dengan meningkatkan Sumber daya IT yang dimiliki, mengadakan audit internal, mengkonsultasikan hasil kerja pada pihak manajemen atau pimpinan.

Berikut saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya penilaian Tata Kelola TI yang telah dibuat pada penelitian ini, maka diharapkan PT Nara Summit Industry dapat merumuskan manajemen pengelolaan TI dengan merujuk pada Model Tata Kelola TI yang dihasilkan tersebut.
2. Bagian IT PT Nara Summit Industry dapat lebih dioptimalkan perannya terutama untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan
3. Penelitian yang lebih lanjut atas penelitian ini diharapkan dapat mendefinisikan ukuran-ukuran performa yang lebih mendetil dari seluruh proses TI COBIT domain PO dan AI, sehingga manajemen PT

Nara Summit Industry akan dapat menilai apakah pengelolaan teknologi informasinya sudah mencapai performa yang diharapkan atau tidak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada TIM JTK yang telah meluangkan waktu untuk membuat template ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Campbell, Philip L. 2005. *A Cobit Primer*. California : Sandia National Laboratories
- [2] Falahah. 2006. Perencanaan Tata Kelola Teknologi Informasi Berdasarkan Framework Cobit Pada Direktorat Meteorologi, *Journal Seminar nasional Aplikasi Teknologi Informasi*. Yogyakarta. (<http://journal.uui.ac.id>)
- [3] Guttman, L. 1950. *The basis for scalogram analysis*. In Stouffer *et al. Measurement and Prediction*. Diambil dari <http://www.socialresearchmethods.net/kb/scalgutt.php> (Diakses 22 Maret 2010)
- [4] IT Governance Institute. 2005. COBIT 4.0 : Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models, USA: ICASA.
- [5] Kadir, Abdul. 2003 *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- [6] Lenggana, U.Tresna. 2006. Perancangan model Tata Kelola Teknologi Informasi pada Kereta Api Indonesia berbasis framework COBIT. Tesis, Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- [7] Lusiana, Cecilia. 2009. Audit IT Governance Kabupaten Sleman. *Jurnal Informatika Mulaewarman, Vol 4 No. 2 Juli 2009*. Yogyakarta.
- [8] Surendro, Kridanto. 2009. Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi. Bandung : Infortmatika.
- [9] Wahyuni. 2007. Evaluasi tata kelola teknologi informasi dengan framework COBIT versi 3 Pada Universitas Komputer Indonesia. Tesis, Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- [10] Weill, P. & Ross .2004. "IT Governance, How Top Performers Manage IT Decision Rights for Superior Results". Boston : Harvard Business School Press.